

HISTORY OF BAUXIET IN BINTAN DISTRICT IN 1924-2014

Muhammad Kholik Sudewo, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Drs. Tugiman, M.S
muhammadkholiksudewo@ gmail.com, bedriatiibrahim@ gmail.com, tugiman_unri@yahoo.com
CP: 082283411317

*Historical Education Study Program
Department of Sosial Sciences Education
Fculty ofTeacher Training and Education
Riau Uviversity*

Abstrack: Indonesia is a country rich in renewable and non-renewable natural resources, including bauxite, a non-renewable natural resource. In Indonesia there is a large bauxite reserve in Bintan that was first discovered in Bintan. The discovery of bauxite in Bintan is the beginning of the progress of Bintan it self. The purpose of this writing is as follows: (1) The history of bauxite mining in Bintan Regency find out during the colonial period. (2) For the development of bauxite mining in Bintan Regency in the post-independence period (3) To find out the company's contribution to the surrounding community (4) To find out the current state of bauxite mining companies (5) To discover the role of local government in bauxite mining, especially in Bintan Regency. This research uses the historical method referred to by the historical method, an approach that draws attention to earlier research by collecting sources from earlier research that is used as a reference in the history of writing. Research result: (1)Bauxite was first discovered in Bintan in 1924 by a Dutch company, NV NIBEM. The first export of bauxite was in 1935 with the aim of exporting to aluminum-producing countries, In 1942, Dutch bauxite mining was taken over by Furukawa Co.Ltd for 3 years before.(2)It was finally nationalized at Indonesia in 1959 this year is the beginning of development mining.(3)Many facilities provided by PT. ANTAM for example office development and land delegation.(4)In 2009 ANTAM conducted a post-mining program and was followed by private companies in 2014.(5) The government is currently conducting surveillance and contributing to the construction of tourist attractions from teh former mining land of ANTAM.

Key Words: *History of Bauxite Mining*

SEJARAH PERTAMBANGAN BAUKSIT DI KABUPATEN BINTAN PADA TAHUN 1924-2014

Muhammad Kholik Sudewo, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Drs. Tugiman, M.S

muhammadkholiksudewo@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, tugiman_unri@yahoo.com

CP: 082283411317

ProgramStudy Pendidikan Sejarah
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
FakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Di Indonesia sendiri terdapat cadangan bauksit yang besar di Bintan yang pertama kali ditemukan di Bintan. Ditemukannya bauksit di Bintan ini merupakan awal dari kemajuan dari Bintan itu sendiri. Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui sejarah pertambangan Bauksit di Kabupaten Bintan pada masa penjajahan. (2) Untuk mengetahui perkembangan pertambangan bauksit di Kabupaten Bintan pada masa pasca kemerdekaan. (3) Untuk mengetahui sumbangan perusahaan bagi masyarakat sekitar. (4) Untuk mengetahui keadaan perusahaan pertambangan bauksit sekarang. (5) Untuk mengetahui peran pemerintah daerah terhadap pertambangan bauksit khususnya di Kabupaten Bintan. Penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah yang dimaksud dengan metode sejarah adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada penelitian masa lampau yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber dari penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penulisan sejarah. Hasil penelitian: (1) Bauksit pertama kali ditemukan di Bintan pada tahun 1924 oleh perusahaan Belanda yaitu NV NIBEM. Ekspor bauksit pertama kali pada tahun 1935 dengan target ekspor ke negara-negara produksi alumunium. Pada tahun 1942 pertambangan bauksit diambil Jepang lewat perusahaan Furukawa Co.Ltd selama 3 tahun. (2) Pada 1959 dan akhirnya dinasionalisasi bangsa Indonesia pada tahun inilah mulai berkembangnya pertambangan. (3) Banyak fasilitas yang diberikan oleh PT.ANTAM contohnya pembangunan perkantoran dan pelimpahan lahan. (4) pada tahun 2009 ANTAM melakukan program pasca tambang dan diikuti perusahaan swasta tahun 2014. (5) Pemerintah pada saat ini melakukan pengawasan dan ikut andil dalam pembangunan tempat wisata dari bekas lahan tambang ANTAM.

Kata Kunci: Sejarah Pertambangan Bauksit

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup besar, baik sumber daya yang tidak dapat diperbaharui maupun yang dapat diperbaharui. Sumber daya alam Indonesia beragam, khususnya disektor pertambangan serta energi terdapat minyak bumi, batu bara, bijih besi, bauksit, timah, nikel dan lain-lain. Pertambangan dan energi merupakan salah satu sektor pembangunan dan menjadi salah satu industri strategis yang mempunyai peranan penting bagi Indonesia. Industri pertambangan sebagai bentuk kongkret dari sektor pertambangan menyumbang sekitar 12% dari nilai ekspor Indonesia dan memberikan kontribusi sekitar 7,31 % terhadap pendapatan domestik bruto.¹Sektor pertambangan dan penggalian juga mempekerjakan sekitar 1.436.370 tenaga kerja orang Indonesia, hal ini merupakan jumlah yang tidak sedikit.

. Dalam pertambangan Indonesia penggolongan bahan galian diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 tahun 1967, Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1980 tentang penggolongan Bahan Galian. Bahan galian dapat dibagi menjadi tiga golongan , yaitu :

1. Bahan galian strategis
2. Bahan galian vital
3. Bahan galian yang tidak termasuk bahan galian strategis dan vital

Dari penggolongan bahan tambang tersebut, bauksit masuk kedalam golongan bahan tambang vital karena bauksit dapat menunjang kebutuhan orang banyak dengan cara diolah terlebih dahulu. Bauksit adalah bijih alumunium yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk sehari-hari sampai dengan kebutuhan industri berteknologi tinggi. Diantaranya, alumunium yang dihasilkan dari biji bauksit digunakan untuk pembuatan batu tahan panas (refractoris), industri gelas kramik, bahan penggosok dan industri kimia. Pemanfaatan bauksit pada kehidupan sehari-hari diantaranya sebagai bahan utama pembuatan wajan, pembuatan lapisan luar panci, bahan paling luar dalam makanan.

Diantara daerah-daerah penghasil bauksit di Indonesia salah satunya adalah Pulau Bintan. Pada awalnya Pulau Bintan adalah sebuah daratan tinggi yang bersatu dengan daratan sunda. Pulau Bintan juga terdapat diantara aliran sungai purba asal paparan sunda utara merupakan wahana pengangkutan sedimen Plistosen menuju Laut Cina selatan. Bauksit yang terkandung di Pulau Bintan merupakan bauksit pertama yang ditemukan di Indonesia dan menjadi pertambangan bauksit terbesar di Indonesia pada masa itu. Bauksit pertama kali ditemukan di Indonesia ketika Belanda mencari sumber timah yang ada di Pulau Lingga, namun Belanda lebih dulu menemukan bauksit di Pulau Bintan pada tahun 1924 oleh perusahaan Belanda bernama NV.GMB (*Geemenschapelijk Maatshappij Billiton*). Pada tahun 1935 barulah penambangan dilakukan oleh NV. NIBEM (*Nedelands Indische Bauxite Exploratie Maatshappij*). Pada masa penguasaan Belanda keuntungan yang sangat besar diperoleh oleh Belanda dari pertambangan bauksit di Indonesia dan digunakan untuk pembangunan dan pemasukan Negara Belanda. Pada masa Belanda ini bauksit sudah mulai diekspor kebeberapa negara pengolah bauksit.

¹ Berita Resmi Statistik. No. 101/11/Th. XVIII, November 2015

Pada tahun 1942 pertambangan bauksit di Bintan diambil oleh Jepang dan dikelola oleh perusahaan Jepang bernama Furukawa Co. Ltd. Pada masa Jepang ini pertambangan bauksit meningkat hal ini dapat dilihat dari Jepang mampu membangun pabrik pembuatan senjata untuk kebutuhan perang. Namun penguasaan Jepang ini tidak berlangsung lama karena pada tahun 1945 pertambangan bauksit kembali diambil oleh Belanda dengan perusahaannya yaitu NV. NIBEM. Pada masa kembalinya Belanda menguasai pertambangan ini keadaan pertambangan tidak sepenuhnya baik karena sebagian mesin tambang sudah mulai rusak. Pertambangan yang dilakukan Belanda untuk yang kedua kalinya ini hanya berlangsung sekitar 14 tahun. Pada tahun 1959 pertambangan bauksit di Kabupaten Bintan mulai diambil alih oleh bangsa Indonesia tepatnya oleh PT. Pertambangan Bauksit Indonesia (PERBAKI).

Pada masa kepemilikan bangsa Indonesia inilah mulai munculnya perkembangan yang cukup besar karena pihak perusahaan lebih memikirkan rakyat pribumi dan memberikan fasilitas penunjang untuk mensejahterakan para pekerja pertambangan bauksit. Pada masa ini banyaknya orang yang datang untuk bekerja dipertambangan membuat daerah Bintan menjadi maju khususnya didaerah Kijang. Kijang merupakan pusat pertambangan bauksit pada masa itu. Kedatangan pekerja ini mampu menunjang kehidupan ekonomi disekitaran kawasan petambangan.

Pertambangan ini semakin berkembang setiap tahun dan pada puncaknya pada masa PT. ANTAM karena pada masa ini banyaknya fasilitas yang dibangun mengakibatkan semakin bertambahnya para pekerja dan disektor pertambangan menjadi mata pencaharian warga. Pada masa ini bauksit yang diekspor meningkat drastis karena PT.ANTAM membuka pertambangan bauksit dipulau-pulau yang berada disekitar pulau Bintan. Pembangunan yang dilakukan PT. ANTAM sangat membantu dan mempermudah masyarakat serta sebagai awal mula berkembangnya daerah Bintan. Pertambangan bauksit di Bintan mengalami kemunduran ketika PT. ANTAM menutup kegiatan pertambangan dan melakukan program pasca tambang dengan melakukan reboisasi dibekas pertambangan. Kemunduran ini mengakibatkan banyaknya pengangguran di Bintan dan kemudian pemerintah mulai membuka peluang dengan memajukan pariwisata di Bintan.

Pada saat ini pertambangan bauksit di Kabupaten Bintan sepenuhnya dipegang oleh pemerintahan daerah Kepulauan Riau. Namun hanya beberapa perusahaan yang melakukan proses pertambangan. Perusahaan-perusahaan inilah yang membuka pertambangan bauksit baru disekitaran Kabupaten Bintan. Bauksit yang terkandung di Bintan sangat menjanjikan dan dapat dijadikan komoditas pertambangan yang besar untuk menjadi salah satu pendapatan daerah, akan tetapi dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah tentang pertambangan membuat para pengusaha bauksit tidak bisa dengan mudah melakukan pertambangan. Pertambangan boleh dilakukan apabila memenuhi syarat-syarat dari pemerintah.

Melihat arti penting keberadaan tambang bauksit pada masa lalu serta dampaknya bagi masyarakat maka penulis merasa tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai bahan tulisan sejarah guna mengetahui sejarah daerah tempat tinggal dan untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dengan judul “ Sejarah Pertambangan Bauksit di Kabupaten Bintan Pada Tahun 1924-2014.”

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah pertambangan Bauksit di Kabupaten Bintan pada masa penjajahan.

2. Untuk mengetahui perkembangan pertambangan bauksit di Kabupaten Bintan pada masa pasca kemerdekaan
3. Untuk mengetahui sumbangan perusahaan untuk masyarakat sekitar
4. Untuk mengetahui keadaan bekas perusahaan pertambangan bauksit pada tahun 2014
5. Untuk mengetahui peran pemerintah daerah terhadap pertambangan bauksit khususnya di Kabupaten Bintan

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dengan metode sejarah juga dapat direkonstruksi sebanyak-banyaknya peristiwa masa lampau manusia.²

Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as written*). Dalam ruang lingkup ilmu sejarah, metode penelitian itu disebut metode sejarah.

PEMBAHASAN

1.1 Sejarah Pertambangan Bauksit Pada Masa Penjajahan

1. Sejarah Penemuan Bauksit

Sejarah penemuan bauksit ini dimulaiketika Belanda mengutus 6 orang pekerja timah untuk mencari sumber timah baru. Ke enamoring itu di pimpin oleh Drahim sebagai ahli mineral timah, Tamjid sebagai ahli laboraturium, KA. Ahib sebagai tukang ukur, dan 3 orang pekerja lainnya. Ketika sampai di Bintan mereka tidakmenemukantimah melainkan menemukan bauksit pada tahun 1924 dan publikasi tentang penemuan bauksit ini dilakukan pada tahun 1925 yang diterbitkan dalam “*verslagen en madeligen betrefende indische delfstaffen haretoeapasigen*” No 18 tahun 1925.

2. Pertambangan Bauksit Pada Masa Belanda

Pada tahun 1929 dimulailah kegiatan awal pembangunan fasilitas pertambangan bauksit dengan meliputi penyelsaian survey dan pemetaan sebaran bauksit, pembangunan stacker, dump, bunker, pencucian bauksit, dan pembangunan perkantoran untuk mengurus perusahaan pertambangan. Selain itu Belanda juga membangun perumahan untuk para pekereja yang memiliki jabatan tinggi di perusahaan dan membangun barek-barek yang berisi para pekerja yang berasal dari luar Bintan. Belanda

² Gottsclk Louis 1995. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Universitas Indonesia. Jakarta.

juga membangun fasilitas umum, air bersih dan lain-lain. Proses pembangunann fasilitas ini selesai pada tahun 1934.³

Kegiatan ekspor Belanda dilakukan pertama kali pada tahun 1935 dengan tujuan ekspor utama ke Jepang. perjanjian ekspor juga terjalin diantara kedua Negara ini. Pada tahun 1936 barulah dibuka ekspor ke Negara selain Jepang yaitu ke Jerman dan keluar dari benua Asia dan Eropa yaitu ke Amerika. Pertambangan pada masa Belanda ini mencapai puncaknya pada tahun 1940 yaitu produksinya mencapai 6-7 % kebutuhan dunia.

3. Pertambangan Bauksit Pada Masa Jepang

Kedatangan Jepang ke Bintan terjadi pada 21 Februari 1942. Pertambangan yang dilakukan Belanda akhirnya diambil alih oleh Jepang secara damai, dan perusahaan Jepang yang memegang pertambangan bauksit ini adalah Furukawa Co.Ltd, akan perusahaan ini dituntut untuk mengambil keuntungan yang ada di Bintan untuk memenuhi kebutuhan perang yang terjadi. Hal inilah yang kemudian berdampak pada penderitaan masyarakat Bintan dan para pekerja tambang yang bekerja dibawah kuasa Jepang. pertambangan yang dilakukan Jepang ini sangat menguntungkan bagi Jepang karena dari hasil pertambangan ini Jepang berhasil mendirikan pabrik senjata.

Perlakuan yang dilakukan Jepang sangat berbeda jauh dengan yang dilakukan oleh Belanda dikarenakan Belanda masih peduli pada para pekerja dan masyarakat sekitaran pertambangan. Berakhirnya kekuasaan Jepang atas pertambangan bauksit tepat pada saat dikumandangkannya kemerdekaan bangsa Indonesia pada tahun 1945. Setelah 3 tahun pertambangan yang dilakukan Jepang akhirnya berakhir pada waktu Indonesia merdeka, akan tetapi pertambangan bauksit Bintan kembali dipegang oleh Belanda untuk kedua kalinya.

2.1 Perkembangan Pertambangan Pasca Kemerdekaan

1. Pertambangan pada Masa Orde Lama

Kedatangan Belanda ke Bintan untuk kedua kalinya terjadi pada tahun 1945 tepat setelah Hiroshima dan Nagasaki terkena bom oleh pasukan sekutu. Belanda kembali mengambil alih pertambangan bauksit dari Jepang dalam keadaan alat-alat tambang yang sudah mulai rusak. Pengambil alihan pertambangan bauksit di Kijang oleh Belanda dari Jepang ini tidak melalui cara perang atau cara kasar tetapi menggunakan jalan damai dan disetujui oleh Jepang. Ketika Belanda sudah mendapatkan sepenuhnya pertambangan bauksit bekas Jepang, Belanda pun melakukan pembaharuan dan penyegaran alat tambang.⁴

Belanda memberikan hiburan pada para pekerja dan masyarakat sekitar pertambangan dengan menyelenggarakan pesta besar-besaran setahun sekali. Pesta besar ini dikenal dengan nama *sicmilington*. Pesta besar yang diberikan Belanda kepada para pekerja dan masyarakat sekitar bukan hanya dirayakan oleh masyarakat di Bintan saja tetapi para orang-orang dari pulau sekitaran Bintan juga datang untuk mengikuti pesta tersebut.

³ Tim Pelestarian Sejarah Tambang Bauksit Indonesia. Enam Puluh Tahun Tambang Bauksit Di Pulau Bintan. Mei 2000

⁴ Ibid

Pertambangan bauksit di Bintan dikuasai Belanda sampai pada tahun 1959 dimana Belanda sudah tidak melakukan pertambangan lagi. Pertambangan bauksit ini seluruhnya telah di nasionalisasikan oleh pemerintah Republik Indonesia. Pertambangan bauksit di Bintan setelah dilakukan nasionalisasi kemudian didirikan PT. Pertambangan Bauksit Indonesia (PERBAKI). Pertambangan bauksit ini kemudian mulai tanggal 1 Januari 1961 dengan Peraturan Pemerintah No.89 tanggal 17 April 1961 perusahaan dilebur menjadi PN. Tambang Bauksit Indonesia (PNTBI) yang berada dalam lingkungan BPU Pertambun. Setelah dinasionalisasikan ini para pekerja bauksit semakin mendapatkan perhatian dari pemerintah.

2. Pertambangan pada Masa Orde Baru

Pada tahun 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968, perusahaan dilebur lagi menjadi PN. Aneka Tambang Unit Pertambangan Bauksit (hasil peleburan BPU Pertambun, PN, PT dan proyek-proyek lainnya). Hak penambangan berdasarkan kuasa pertambangan eksploitasi (KP Eksploitasi) No. DU 21 dan DU 22. Dengan peleburan ini maka produksi bauksit dan ekspor bauksit semakin meningkat.⁵

Tingkat produksi paling menonjol adalah pada masa orde baru ini sampai menghasilkan jutaan ton bauksit. Pada masa ini pertambangan tetap menjadikan tujuan utama ekspor adalah negara Jepang tetapi tidak menutup ekspor ke Negara eropa lainnya. Pertambangan bauksit pada masa ini juga mengalami suatu penurunan yaitu ketika pada tahun 1979 Bintan hanya menyuplai kira-kira 25 % dari kebutuhan bauksit Jepang. Meskipun sempat mengalami penurunan ekspor ke Jepang namun usaha yang dilakukan oleh ANTAM sejak tahun 1979 tersebut adalah meningkatkan dan minimal menjaga agar tingkat produksi Unit Pertambangan bauksit dapat dipertahankan. Salah satunya dengan merintis usaha-usaha pemasaran ke negara-negara lainnya. Selain itu usaha untuk membuat produk baru dari bijih bauksit dilakukan suatu penelitian.

Hasil dari perkembangan yang terjadi ini setiap tahunnya ANTAM merayakan hari ulang tahunnya di lapangan ANTAM. Perayaan ulang tahun ANTAM ini diisi dengan berbagai macam permainan, hiburan dan masyarakat yang ikut merayakan hari ulang tahun ANTAM tersebut. Hal ini merupakan lanjutan dari tradisi yang dilakukan Belanda karena pada masa awal orde baru pemerintah melarang perayaan ini dikarenakan alasan menghabiskan pendapatan negara. Namun akhirnya dapat berjalan kembali pada masa ANTAM ini. Tradisi ini dilakukan sampai pada ketika ANTAM menutup kegiatan ekspor dan melakukan program pasca tambangnya. Kejayaan pertambangan Bauksit ini juga dapat dikatakan berhasil sampai pada tahun 1980-an terdapat rencana pembangunan pabrik aluminium sendiri agar tidak perlu ekspor lagi. Alat-alat penunjang pembangunan pabrik tersebut bahkan sudah sampai ke Bintan, akan tetapi rencana itu batal dikarenakan syarat-syarat untuk pembangunan pabrik tersebut tidak siap.

3. Pertambangan pada Masa Reformasi

Pada tahun 2009 PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) menghentikan kegiatan pertambangan bauksit. Hal ini dilakukan karena pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan mineral dan batubara. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai harga jual bahan tambang. Pemerintah

⁵ Ibid.

mengharapkan dengan dikeluarkannya Undang-Undang ini diharapkan bangsa Indonesia mampu mengolah sumberdayanya sendiri sampai bahan jadi yang bernilai tinggi apabila di ekspor, bukan lagi hanya mengekspor bahan mentah saja. Penutupan produksi ANTAM ini kemudian yang menjadikan fasilitas-fasilitas yang dibangun oleh ANTAM dilimpahkan ke Pemerintah Kabupaten Bintan untuk kemudian dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat.

ANTAM memang berhenti melakukan produksi namun dengan berhentinya ini perusahaan-perusahaan swasta yang sudah mendapatkan izin untuk melakukan penambangan pun mulai beroperasi. Para mantan pekerja ANTAM kemudian masih bisa bekerja dipertambangan bauksit dengan bekerja di perusahaan swasta tersebut, sehingga para pekerja tidak menjadi pengangguran. Perusahaan swasta ni antara lain PT. WAHANA, PT. Kijang Kencana dan beberapa perusahaan lainnya. Pada tahun 2014 Berhentinya kegiatan pertambangan ini berdampak pada kehidupan para pekerja, hal ini juga yang membuktikan pengaruh pertambangan di Kabupaten Bintan sangat besar bagi kehidupan masyarakat khusus di Kijang. Pertambangan bauksit ini merupakan suatu peristiwa sejarah yang menunjukkan perkembangan suatu kampung kecil menjadi sebuah kota besar di wilayah Kabupaten Bintan.

3.1 Sumbangan Perusahaan Untuk Masyarakat Sekitar

1. Sektor Sosial

Pembangunan fasilitas yang dilakukan ANTAM diantaranya adalah kontribusi sosial yang terdiri atas fasilitas sosial, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas keagamaan, dan fasilitas umum. Fasilitas sosial yang diberikan ANTAM kepada masyarakat adalah bantuan listrik dan air minum, program khitannan massal, bantuan dana dan peralatan olahraga untuk masyarakat, dan pemberian lahan untuk pembangunan taman hiburan bagi masyarakat sekitar. Fasilitas pendidikan yang diberikan ANTAM antara lain pembangunan SDN 001, SDN 004, SDN 006, Madrasah Ibtidaiyah, SMPN 1, SMU Kijang dan Taman Kanak-Kanak. Fasilitas keagamaan yang diberikan ANTAM diantaranya adalah pembangunan masjid Raya Kijang, pemberian dana untuk kegiatan keagamaan, dan pemberian dana untuk membangun beberapa masjid dan mushola yang tersebar disekitar pertambangan

2. Sektor Ekonomi

Sumbangan yang diberikan ANTAM kepada masyarakat sekitar pertambangan antara lain berupa peran sertanya dalam mengelola alur laut diderah Kijang. Sumbangan ekonomi lainnya adalah PT ANTAM setiap tahunnya mengeluarkan pengadaan barang dan jasa untuk kegiatan operasional produksi pertambangan yang sebagian besar ($\pm 85\%$) dibelanjakan kepada pengusaha lokal. Bagi masyarakat yang ekonominya lemah, ANTAM memberi perhatian melalui program bantuan kepada pengusaha ekonomi lemah dan koperasi (Pelkop). Pelkop tersebut sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1999 telah dibina 78 mitra binaan dengan total dana bantuan sebesar 1.353 milyar dan menyerap tenaga kerja sebesar 234 orang.

3. Sektor Perkantoran dan Lahan

Perkantoran yang dilimpahkan ke kabupaten antara lain kantor kecamatan, kantor syahbandar, kapolsek, sekolah dan masih banyak lagi. Selain itu juga lahan yang sudah dilimpahkan ke Kabupaten antara lain ;

- a) Tanah seluas 2.134 m² beserta Gedung Olah Raga
- b) Tanah seluas 6.025 m² beserta Mesjid Raya Nurul Iman.
- c) Tanah seluas 1.590 m² beserta Kolam Renang Sembat
- d) Tanah seluas 6.720 m² beserta Madrasah Tsanawiyah dan Ibtidaiyah
- e) Tanah seluas 12.570 m² beserta Rumah Sakit
- f) Tanah seluas 7.700 m² beserta Lapangan Sepak Bola.

4.1 Keadaan Bekas Perusahaan Pertambangan Bauksit Pada Tahun 2014

Setelah PT. ANTAM berhenti melakukan produksi bauksit selanjutnya ANTAM melakukan program pasca tambang. Kegiatan pasca tambang merupakan kegiatan terencana, sistematis dan berlanjut setekah akhir sebagian atau keseluruhan kegiatan pertambangan, untuk memulihkan fungsi lingkungan dan fungsi social menurut kondisi lokal di seluruh wilayah penambangan.⁶ Kegiatan pasca tambang ini sangat penting bagi masyarakat dikarenakan dengan kegiatan ini diharapkan pengembalian fungsi hutan yang dahulunya bekas tambang menjadi hutan yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat sekitar.

Pada tahun 2003 rancangan program pasca tambang sudah mulai dilakukan dengan membentuk tim khusus yang bertugas melaksanakan serta mengawasi program pasca tambang. Tim khusus ini disebut Tim Persiapan Pasca Tambang, tim ini juga bertugas merawat aset-aset milik PT. ANTAM (Persero) Tbk, yang nantinya akan dikembangkan oleh pemerintah sebagai usaha baru di Kijang.⁷ Perusahaan-perusahaan swasta yang pernah melakukan kegiatan penambangan di Bintan pada saat ini melakukan program pasca tambang. Perusahaan-perusahaan ini tidak ada meninggalkan bangunan-bangunan, akan tetapi perusahaan-perusahaan ini memberikan bantuan dana ganti rugi atas penggunaan lahan dan memberikan sembako berupa kebutuhan pokok dan bantuan uang bagi masyarakat yang tinggal disekitaran pertambangan.

5.1 Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pertambangan Bauksit Khususnya di Kabupaten Bintan

Pemerintah dalam menyikapi pertambangan ini pemerintah menindak tegas perusahaan yang melakukan pertambangan bauksit tanpa seizin pemerintah. Dalam putusan pemerintah pelarangan eksor bauksit ini didasari oleh Peraturan Menteri ESDM nomor 7 tahun 2012 tentang pelarangan ekspor bahan tambang mentah. Pelarangan ini sampai sekarang masih berlanjut dan tetap berlaku bagi perusahaan swasta baik yang

⁶ Pamungkas noto dan sri suryaninsum. *Tata kelola wisata bekas lahan tambang*. Nugraha mdia. Jaawa tengah. 2018

⁷ Renjis. *Jurnal ilmiah budaya dan sejarah melayu*. Volume 3. 2017. kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau.

dimiliki oleh pemerintah sendiri dan swasta. Selain itu juga pemerintah juga ikut turan dalam mengembangkan dan menjadikan bekas lahan tambang bauksit menjadi tempat wisata.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Sejarah pertambangan bauksit di Bintan diawali ketika Belanda ingin mencari sumber timah baru ke pulau-pulau sekitaran Pulau Bangka. Pada tahun 1924 ditemukan cadangan bauksit tersebar di Indonesia yaitu di Kijang, Kabupaten Bintan sekarang. Pada masa awal ditemukan dan dilakukan kegiatan produksi dilakukan NV. NIBEM yaitu perusahaan milik Belanda yang bergerak disektor pertambangan bauksit. Ekspor yang dilakukan oleh NV. NIBEM terjadi pada tahun 1935. Pertambangan bauksit ini dipegang oleh Belanda sampai tahun 1942 dan kemudian diambil alih oleh Jepang pada tahun yang sama. Selang 3 tahun menguasai pertambangan dengan perusahaannya yaitu Furukawa, ketika bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tahun 1945 pertambangan bauksit ini kembali dikuasai oleh NV. NIBEM yang mana pada masa itu dikenal dengan masa orde lama. Setelah 14 tahun Belanda menguasai pertambangan pada tahun 1959 bangsa Indonesia berhasil menasionalisasikan pertambangan bauksit di Bintan. Pertambangan bauksit ini kemudian dipegang oleh PT. PERBAKI. Kemudian pada tahun 1961 perusahaan ini dilebur menjadi PN. Aneka Tambang Unit Pertambangan Bauksit. Akhirnya pada tahun 1974 Perusahaan ini kembali dilebur menjadi PT. Aneka Tambang membawahi Unit Pertambangan Bauksit Kijang. Selama pertambangan dipegang oleh bangsa Indonesia para pekerja dan masyarakat sekitar hidup sejahtera hal ini berlangsung sampai ketika PT. ANTAM memberhentikan produksi dan melaksanakan program pasca tambang. Setelah dikeluarkannya UU No 4 tahun 2009 yang menuntut perusahaan tidak melakukan ekspor bahan mentah lagi tetapi harus diolah menjadi bahan setengah jadi bahkan bahan jadi. Perusahaan-perusahaan investor Cina sempat memegang pertambangan di Bintan namun tidak lama dan pada tahun 2014 pertambangan bauksit di Bintan berhenti beroperasi secara keseluruhan.

Rekomendasi

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat membuka kembali pertambangan karena pertambangan merupakan komoditas utama Bintan yang dapat menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar yang berkerja di pertambangan bauksit serta menunjang perekonomian masyarakat Bintan.
2. Diharapkan kepada masyarakat sekitar untuk tidak lupa bagaimana sejarah panjang pertambangan yang berdampak pada kemandirian daerah sendiri dan ikut serta dalam usaha melestarikan juga mengembangkan bekas pasca tambang agar menjadi situs wisata sejarah unik yang ada di Indonesia.
3. Penulis sangat mengharapkan kepada generasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian hendaknya melanjutkan penelitian mengenai Sejarah Pertambangan bauksit di Kabupaten Bintan ini karena banyak hal yang menarik yang bisa kita kaji

kembali dalam pertambangan dan untuk mengetahui bagaimana peran pertambangan bauksit terhadap daerah Kabupaten Bintan.

DAFTAR PUSTAKA

Berita Resmi Statistik. No. 101/11/Th. XVIII, November 2015

H. Salim. *Hukum Pertambangan Di Indonesia*. (RajaGrafindo Persada. Depok. 2005)

Gottscck Louis 1995. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Universitas Indonesia. Jakarta.

Tim Pelestarian Sejarah Tambang Bauksit Indonesia. Enam Puluh Tahun Tambang Bauksit Di Pulau Bintan. Mei 2000

Pamungkas noto dan sri suryaninsum. *Tata kelola wisata bekas lahan tambang*. Nugraha mdia. Jaawa tengah. 2018

<https://manfaat.co.id/10-manfaat-bauksit-bagi-kehidupan-sehari-hari>. Di akses pada 06/08/2019 pada pukul. 20.21 WIB.

Renjis. Jurnal ilmiah budaya dan sejarah melayu. Volume 3. 2017. kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau